

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Suhariyanto, 2017) pada masyarakat pedesaan sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Besarnya peran sektor pertanian terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi telah diungkapkan oleh Adriani (2015), yang menyatakan bahwa pertambahan produksi sektor pertanian akan mendorong peningkatan kesempatan kerja pertanian sebesar 69,677 persen, angkatan kerja sebesar 3,75 persen di pasar tenaga kerja pertanian, sementara pertambahan produksi sektor pertanian akan mendorong peningkatan pendapatan nasional di sektor pertanian sebesar 59,23 persen dan investasi sebesar 26,93 persen di pasar produk pertanian. Selanjutnya Adriani (2015) menyatakan dibandingkan dengan sektor non-pertanian, sektor pertanian memberikan respon paling besar di pasar barang dan pasar kerjanya terhadap pertambahan produksi.

Kelapa sawit adalah komoditas unggulan perkebunan yang memberikan sumbangan devisa terbesar dalam nilai ekspor pertanian Indonesia. Selain sebagai penyumbang nilai ekspor pertanian terbesar, kelapa sawit juga mampu memberikan penghasilan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya (Syahza, 2008). Pada awal perkembangannya, kegiatan pengembangan kelapa sawit selalu dilakukan oleh perusahaan perkebunan besar baik oleh perusahaan pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Hal ini dikarenakan bahwa membangun perkebunan kelapa sawit membutuhkan sumberdaya modal yang besar dan teknologi yang mahal. Pola pengusahaan yang

berbeda pada tanaman kelapa sawit menyebabkan laju pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit lebih cepat dibandingkan dengan perkebunan karet.

Secara spesifik lahan merupakan sumberdaya pembangunan yang memiliki karakteristik ketersediaan atau luasnya relatif tetap karena perubahan, luas akibat proses alami (*sedimentasi*) dan proses (*reklamasi*) sangat kecil. Selain itu kesesuaian lahan dalam menampung kegiatan masyarakat juga cenderung bersifat spesifik karena lahan memiliki perbedaan fisik seperti jenis batuan, kandungan mineral, tofografi dan lain sebagainya. Ketika permintaan lahan mengalami peningkatan padahal ketersediannya semakin terbatas, yang dilakukan masyarakat adalah merubah penggunaan lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lahan yang lain atau yang biasa disebut alih fungsi lahan (Notohadiprowiro, 2020)

Kabupaten Merangin merupakan salah satu kabupaten yang menopang peningkatan produksi karet dan kelapa sawit di Provinsi Jambi. Karena karet dan kelapa sawit sangat berpengaruh bagi PDRB Kabupaten Merangin dan juga berpengaruh bagi penghasilan petani yang ada di Kabupaten Merangin, luas lahan karet di Kabupaten Merangin mengalami penurunan, dimana pada tahun 2021 Luas lahan karet seluas 138.203 Ha sedangkan pada Tahun 2022 luas lahan karet 137.698 Ha . Luas kelapa sawit mengalami perkembangan pada tahun 2021 memiliki luas lahan 60.368 Ha , sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebesar 61.308 Ha (BPS, 2022)

Kabupaten Merangin mempunyai 24 Kecamatan, dari semua Kecamatan tersebut memproduksi karet dan kelapa sawit, dan diantara 24 Kecamatan Muara Siau merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Merangin yang melakukan peralihan dari karet ke kelapa sawit , luas tanaman karet mengalami penurunan

disetiap tahunnya, dimana tanaman karet mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 3,79% dan untuk tanaman kelapa sawit mengalami peningkatan disetiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,96% dari tahun 2021. Hal ini dikarenakan tingginya keinginan petani dalam berusahatani kelapa sawit, karena berusahatani kelapa sawit lebih mudah dari pada berusahatani karet (BPS, 2021)

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui gambaran perkebunan karet dan kelapa sawit masyarakat, mengetahui penyebab petani beralih fungsi perkebunan dari karet ke kelapa sawit tersebut melalui skripsi dengan judul. **“Faktor faktor yang Mempengaruhi Peralihan Usahatani Karet Menjadi Kelapa sawit Di Desa Pasar Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkebunan karet dan kelapa sawit Masyarakat di Desa Pasar Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peralihan usahatani karet ke kelapa sawit di Desa Pasar Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perkebunan karet dan kelapa sawit masyarakat di Desa Pasar Muara Siau Kecamatan Muara siau Kabupaten Merangin.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi peralihan usahatani karet ke kelapa sawit ke Desa Pasar Muara siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan peneliti dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Batanghari, serta semua masyarakat dan semua pihak yang membaca penelitian ini.
2. Sebagai bahan yang semoga berguna bagi pihak petani karet maupun petani kelapa sawit dan juga masyarakat Desa Pasar Muara Siau sehingga dapat memahami mengenai latar belakang yang menyebabkan petani mengalihfungsikan kebun karetnya dan dampak bagi kesejahteraan petani.
3. Sebagai bahan informasi dan juga masukan bagi kalangan petani.

